

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS 8 DIMENSI PROFIL
LULUSAN PANCASILA DALAM UPAYA PENCEGAHAN
BUULLYING DI MI MUHAMMADIYAH MALIBA**

¹Shafna Auliah Adzani, ²M.Yunus Sudirman, ³Ahmad Kamil

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹shafnaadzani@gmail.com, ²myunuss064@gmail.com,

³ahmadkamilcilun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strengthening of character education based on the eight dimensions of the Pancasila Graduate Profile in preventing bullying at MI Muhammadiyah Maliba. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results showed that character education strengthening was implemented through learning activities, habituation, and school programs. The developed character values include faith, cooperation, independence, responsibility, critical thinking, creativity, communication, and social awareness. The bullying behavior found was mainly verbal bullying, such as teasing among students. Bullying prevention efforts were carried out through teacher guidance, character building, mutual respect habituation, and direct handling of bullying behavior. Supporting factors include school commitment, positive school culture, habituation programs, and parental support, while inhibiting factors include external influences, social media, and students' lack of awareness. Therefore, strengthening character education based on the eight dimensions of the Pancasila Graduate Profile contributes to creating a safe and conducive school environment.

Keywords: Character Education, Pancasila Graduate Profile, Bullying prevention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di MI Muhammadiyah Maliba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan program sekolah. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi keimanan, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, bernalar kritis, kreativitas, komunikasi, dan kepedulian sosial. Bentuk bullying yang ditemukan berupa bullying verbal seperti ejekan antar siswa. Upaya pencegahan bullying dilakukan melalui bimbingan guru, kegiatan pembentukan karakter, pembiasaan sikap saling menghargai, serta penanganan langsung terhadap perilaku yang mengarah pada bullying. Faktor pendukung meliputi komitmen

sekolah, budaya sekolah positif, program pembiasaan, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar, media sosial, dan kurangnya kesadaran siswa. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, 8 Dimensi Profil Lulusan Pancasila, Pencegahan Bullying.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membangun kepribadian siswa yang beriman, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidayah.

Pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan Tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti

pihak lain, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang aman melalui upaya pencegahan *bullying*.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila. Dimensi tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan, dan komunikasi. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki empati, sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, serta menghindari perilaku yang mengarah pada *bullying*.

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menunjukkan sikap menghargai, disiplin, bertanggung jawab, dan menyelesaikan konflik secara positif. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

MI Muhammadiyah Maliba sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan luar, perkembangan media sosial, serta perbedaan karakter setiap peserta didik yang dapat memengaruhi perilaku sosial siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan

Pancasila diterapkan sebagai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian terkait hal ini penting dilakukan karena Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter, profil Pancasila, atau *bullying* secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam konteks MI Muhammadiyah Maliba

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dalam upaya pencegahan *bullying* di MI Muhammadiyah Maliba, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan bentuk perilaku *bullying* yang muncul di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dalam upaya pencegahan *bullying* di MI Muhammadiyah Maliba. Penelitian

kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan proses penerapan pendidikan karakter, interaksi sosial peserta didik, serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perilaku *bullying*.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Maliba yang berlokasi di Dusun maliba, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan program pembentukan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai profil lulusan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV, V, dan VI.

Jumlah informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru, dan 3 siswa, yaitu masing-masing 1 siswa kelas IV, 1 siswa kelas V, dan 1 siswa kelas VI. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam penerapan pendidikan karakter serta upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa terkait implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan pancasil, faktor pendukung dan penghambat, serta bentuk perilaku *bullying* yang terjadi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti program sekolah, tata tertib sekolah, dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara

interaktif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis 8 Dimensi profil Lulusan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Maliba dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial dengan peserta didik.

Penerapan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa terlihat melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembentukan sikap sopan santun, serta penanaman nilai moral dalam

kehidupan sehari-hari. Dimensi kewargaan diterapkan melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama warga sekolah.

Dimensi penalaran kritis dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertaqwa, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Sementara itu, dimensi kreativitas terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan ide dan karya. Dimensi kolaborasi diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok, gotong royong, dan aktivitas Bersama yang melatih siswa untuk bekerja sama serta menghargai kontribusi teman.

Selain itu, Dimensi kemandirian dibentuk melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan sekolah. Dimensi Kesehatan diterapkan melalui pembiasaan hidup bersih, menjaga lingkungan, dan memperhatikan kondisi fisik maupun sosial peserta didik.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa

pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung Dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut, Faktor pendukung utama adalah adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya positif. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, contoh perilaku, serta pengawasan terhadap perkembangan karakter siswa.

Budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor pendukung, seperti pembiasaan salam, senyum, sapa, disiplin, serta kegiatan yang menanamkan sikap saling menghormati. Dukungan orang tua juga berperan dalam memperkuat pembentukan karakter karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga

perlu diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Namun penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter. Faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial, serta perbedaan latar belakang dan karakter setiap peserta didik. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengontrol perilaku.

Hambatan terbesar menjadi tantangan bagi sekolah untuk terus menerus melakukan pembinaan dan pendekatan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, siswa dan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara maksimal.

3. Bentuk perilaku bullying dan Upaya Pencegahannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang ditemukan di MI Muhammadiyah Maliba lebih banyak berupa *bullying* verbal. Bentuk tersebut berupa ejekan, pemberian julukan tertentu, atau candaan. Meskipun Sebagian Tindakan dianggap sebagai bercanda oleh siswa, apabila dilakukan secara berulang dan

menyebabkan pihak lain merasa tersakiti maka Tindakan tersebut dapat mengarah pada perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya pencegahan *bullying* dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menghargai teman, menjaga pekataan, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Guru juga melakukan penanganan langsung apabila ditemukan perilaku yang mengarah pada *bullying*.

Selain itu, kegiatan pembiasaan karakter menjadi salah satu strategi sekolah dalam mencegah *bullying*. Melalui pembiasaan sikap peduli, kerja sama, komunikasi yang baik, dan rasa tanggung jawab, siswa diarahkan untuk membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam mengurangi perilaku *bullying*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila di MI Muhammadiyah Maliba memberikan

kontribusi terhadap pembentukan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Penguatan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa memahami nilai empati, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang sehat sehingga potensi terjadinya *bullying* dapat diminimalkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila di MI Muhammadiyah Maliba menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik dan mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Penerapan 8 dimensi profil lulusan Pancasila terlihat melalui berbagai kegiatan yang membangun karakter peserta didik. Dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa diterapkan melalui pembiasaan berdoa, sikap sopan santun, dan penanaman nilai

moral. Dimensi kewargaan, kolaborasi, dan komunikasi dikembangkan melalui pembiasaan menghargai teman, bekerja sama, berdiskusi, serta menjaga hubungan sosial yang baik. Sementara itu, dimensi penalaran kritis, kreativitas, kemandirian, dan Kesehatan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, serta memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Penguatan pendidikan karakter tersebut memiliki keterkaitan dengan upaya pencegahan *bullying* karena nilai karakter yang ditanamkan dapat membentuk sikap empati, toleransi, dan kesadaran siswa terhadap dampak perilaku negatif. *Bullying* yang ditemukan di lingkungan MI Muhammadiyah Maliba lebih banyak berupa *bullying* verbal seperti ejekan.

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter didukung oleh komitmen sekolah, peran guru, budaya sekolah yang positif, program pembiasaan, dan dukungan orang tua. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membentuk perilaku siswa. Namun, pelaksanaan pendidikan

karakter juga menghadapi beberapa hambatan seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, dan perbedaan karakter peserta didik, yang membutuhkan pembinaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila tidak hanya berfungsi dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga menjadi upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif. Penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten mampu membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang sehat serta mengurangi potensi terjadinya *bullying* di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dalam upaya pencegahan *bullying* di MI Muhammadiyah Maliba, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Penguatan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan,

seperti proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi 8 dimensi profil lulusan Pancasila telah diterapkan melalui penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan, dan komunikasi. Penerapan dimensi tersebut membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, empati, kerja sama, kemampuan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Bentuk perilaku *bullying* di temukan di MI Muhammadiyah Maliba lebih dominan berupa *bullying* verbal, seperti, ejekan atau perkataan yang dapat menyinggung perasaan siswa lain. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, sekolah melakukan upaya pencegahan melalui pembinaan karakter, pemberian arahan oleh guru, pembiasaan sikap saling

menhargai, serta penanganan langsung terhadap perilaku yang mengarah pada *bullying*.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, peran aktif kepala sekolah dan guru, budaya sekolah yang positif, program pembiasaan, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan yaitu pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial, dan perbedaan karakter peserta didik yang membutuhkan perhatian serta pembinaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter berbasis 8 dimensi profil lulusan Pancasila dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan *bullying* di MI Muhammadiyah Maliba, penerapan karakter secara konsisten tidak hanya membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membangun sikap ,moral, kepedulian sosial, dan perilaku positif sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, harmonis, dan bebas dari Tindakan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati, A., Rizal, A., & Anzar, A. (2025). *Peranan Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa untuk Mencegah Perundungan Antar Siswa di Sekolah Dasar*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 8(2), 2386–2391.
- Amri, S., & Khoiri, M. (2023). *Strategi Pencegahan Bullying Melalui Pendekatan Realistic*. Journal of Education Mathematics and Science, 1(2), 105–111.
- Anisa Adha, S. M. (2025). *Dampak Perubahan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan Pada Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11, 235–243.
- Anshori, I. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), 63–74.
- Anwar, Z., & Masrifatin, Y. (2024). *Analisis Program Anti Bullying sebagai Penunjang Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Islamic Primary School, 2(1), 14–25.
- Azizah, N. N., Listiani, P. F., Dedek, A., & Fatmala, E. (2024). *Perilaku Bullying Pada Anak di Sekolah Dasar*. URRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3(1), 38–47.
- Bambang, D. I. (2017). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bangun Rekaprima, 03, 33–42.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Journal of Education Research, 4(1), 297–301.
- Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi*. Jurnal Syntax Dmiration, 5(3).
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, 6.
- Kahfi, A. (2021). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138–151.
- Kurniawan, M. I. (2020). *Pembelajaran Kewarganegaraan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD.
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 4(2), 247–256.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahastuti, H. M., Mahmudah, N. T., & Azaria, T. I. (2025). *Penguatan Dimensi Profil Lulusan melalui Implementasi Program Pembiasaan Pagi di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta*. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(4), 890–901.
- Ngamanken, S. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter*. Humaniora, 5(1), 72–87.
- Rasidi, M. A., & Neliyana, R. (2024). *Kontribusi Proyek Penguatan Profil*

Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(3), 25–36.

Salahuddin. (2025). *Implementasi Program Anti-Bullying dalam Membangun Budaya Sekolah Inklusif Berbasis Profil Pelajar Pancasila*. Bima Journal of Elementary Education, 3(2), 46–54.

Sudrajat, A. (2020). *Mengapa Pendidikan Karakter?*. (Referensi kajian pendidikan karakter).

Syekh, et al. (2025). *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Zaman*.

Warsono. (2010). *Pendidikan Karakter dan Nilai Moral*.